

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Saat ini dunia tengah disibukkan dengan wabah *Corona Virus Disease* (COVID-19). Hampir seluruh negara di dunia menjadi tempat penyebaran COVID-19, begitu juga negara Indonesia. COVID-19 yang sedang mewabah hampir diseluruh dunia ini sudah muncul di penghujung tahun 2019. Kehadiran COVID-19 memang dinyatakan sebagai krisis kesehatan yang melanda hampir seluruh bagian dunia. Seiring berjalannya waktu virus tersebut semakin menyebar ke berbagai negara pada awal tahun 2020. Munculnya COVID-19 di Indonesia sendiri pada awal bulan Maret tahun 2020, yang diketahui melalui pengumuman Presiden Republik Indonesia, yang menyatakan bahwa di Indonesia terhitung pada awal bulan Maret terdapat dua orang yang dinyatakan positif COVID-19 (Kemkes.go.id).

Perhitungan jumlah yang terkonfirmasi positif COVID-19 disampaikan oleh WHO yang diakses melalui satuan penanganan COVID-19 (Covid19.go.id), menyatakan bahwa :

Terhitung pada awal 02 Agustus 2020, secara global pada 214 negara terkonfirmasi ada 17.660.523 orang yang dinyatakan positif COVID-19 serta 680.894 orang dinyatakan meninggal dunia. Kemudian di Indonesia sendiri pada 08 Agustus 2020, terkonfirmasi ada 127.083 orang positif COVID-19, 82.236 orang meninggal dunia dan 5.765 orang dinyatakan sembuh.

COVID-19 sangat cepat menyebar kepada masyarakat bahkan dengan hitungan waktu yang dapat dikatakan singkat. Maka tak heran organisasi kesehatan dunia (WHO) menyatakan bahwa wabah COVID-19 sebagai pandemi global karena virus tersebut menular dengan mudah menjangkit satu orang ke orang lainnya pada waktu yang bersamaan. (CNN Indonesia, 2020). Karena penyebarannya yang begitu mudah dan cepat, pemerintah pun berupaya untuk mencegah dan memutus mata rantai penyebaran COVID-19 dengan mengeluarkan berbagai peraturan, seperti melakukan berbagai aktivitas dari rumah, penerapan pembatasan sosial (*social*

**Adilla Dewi Wulansari, 2020**

**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK SEKOLAH DASAR PADA SISTEM PEMBELAJARAN DARING**

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*distancing*), selalu menjaga kebersihan dan kesehatan, menggunakan masker, hingga pada penerapan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Peraturan-peraturan tersebut dibuat oleh pemerintah sebagai upaya yang dapat dilakukan seluruh masyarakat agar COVID-19 tidak terus menerus menyebar.

COVID-19 yang dengan begitu cepatnya menyebar membuat banyak sektor, tidak terkecuali sektor pendidikan. Saat semakin menyebarnya virus COVID-19, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan beberapa surat edaran terkait dengan upaya pencegahan penyebaran COVID-19, diantaranya yaitu Surat edaran No. 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan *Corona Virus Disease* (COVID-19) di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. No. 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Penanganan *Corona Virus Disease* (COVID-19) pada Satuan Pendidikan dan surat edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Corona Virus Disease* (COVID-19) yang ditandatangani pada Maret 2020 (Kemdikbud.go.id).

Berdasarkan surat edaran yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, guna untuk mencegah semakin menyebarnya COVID 19 maka seluruh sistem pembelajaran dilaksanakan di rumah, mulai dari pembelajaran untuk anak usia dini hingga pembelajaran pada perguruan tinggi. Pembelajaran di rumah atau yang disebut sebagai pembelajaran daring ini merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh. Selain pembelajaran yang dilaksanakan secara daring, adanya surat edaran yang dikeluarkan pun berdampak pada penghapusan Ujian Nasional (UN). Dengan adanya COVID-19 ini diharapkan pembelajaran dapat tetap dilaksanakan dengan baik, walaupun dilakukan secara daring. Pembelajaran yang dilakukan tentunya tetap memperhatikan materi yang telah disepakati sesuai dengan jenjang pendidikan masing-masing.

Sistem pembelajaran daring ini memang sebenarnya bukan hal baru bagi Indonesia, model pembelajaran ini telah dikembangkan sejak tahun 2013 sebagai alternatif pembelajaran, artinya sebelum adanya wabah virus ini, Indonesia telah mengaplikasikan metode tersebut. Tetapi tidak semua lembaga yang mengaplikasikan, terutama sekolah-sekolah yang berada di pedesaan. Namun dengan adanya wabah COVID-19 ini mengharuskan seluruh sekolah, perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya,

menggunakan metode pembelajaran daring tanpa terkecuali, dengan tujuan agar proses pembelajaran tetap berjalan meskipun harus dilakukan di rumah (Cahyani, dkk, 2020. hlm. 125).

Pembelajaran daring yang dilakukan beberapa waktu ke depan diharapkan dapat berjalan sebagaimana mestinya seperti ketika anak melakukan pembelajaran di sekolah, yaitu dengan tetap memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik yang sesuai dan memberikan tugas-tugas yang sesuai pula, seperti pembelajaran yang dilakukan saat tatap muka di sekolah. Selain itu dengan diberlakukannya pembelajaran daring pun memiliki harapan lain yaitu agar peserta didik dan guru mampu beradaptasi dengan semakin berkembangnya teknologi, yang dalam hal ini adalah mengenai sistem pembelajaran. Namun, pada realitasnya, pembelajaran daring yang dilakukan ini cukup banyak memiliki kendala baik kendala dari sarana prasarana maupun kendala dalam penyampaian materi pembelajaran yang utuh. Hal tersebut berpengaruh pula pada kualitas belajar anak serta antusias anak dalam melakukan proses belajar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani tahun 2020, yang menjelaskan bahwa dengan adanya gangguan dalam proses pembelajaran ini menyebabkan terjadinya beberapa perubahan terhadap peserta didik yang pada akhirnya berpengaruh terhadap motivasi belajarnya. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa motivasi belajar pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring atau *online* di tengah situasi pandemi COVID-19 ini menurun (Cahyani, dkk, 2020, hlm. 138).

Sistem pembelajaran daring yang ditetapkan ini telah dilakukan oleh seluruh jenjang pendidikan begitu juga dengan jenjang Sekolah Dasar. Anak yang berada pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar pun mengikuti sistem pembelajaran daring, dalam hal ini usia anak pada Sekolah Dasar adalah dari usia 6-7 hingga 12 tahun. Anak pada usia tersebut diharuskan dapat mengikuti sistem pembelajaran daring yang saat ini sedang dilakukan. Pada anak usia Sekolah Dasar, anak berada pada tahap operasional konkret, anak sudah dapat melakukan penalaran secara logis untuk hal-hal yang bersifat konkret (Santrock, 2003, hlm. 50-51). Anak usia Sekolah Dasar masih sangat memerlukan bimbingan pengajaran yang khusus, karena dalam usia tersebut, anak masih perlu penyesuaian yang

cukup lama baik dengan dirinya, lingkungannya maupun dengan materi pembelajaran yang diajarkan.

Anak pada usia sekolah dasar tentunya perlu menyesuaikan diri dengan hal-hal yang baru, seperti memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan secara *online*, dan tidak adanya waktu bermain dengan teman-temannya di sekolah, membuat anak perlu diberikan perhatian yang lebih, mengingat pada usia Sekolah Dasar anak masih pada tahap tumbuh kembang baik dari fisik, motorik dan psikososialnya. Hal tersebut tentunya juga berpengaruh pada motivasi belajar anak pada saat melakukan pembelajaran di rumah. Pembelajaran yang dilakukan secara daring pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak. Jika dibandingkan dengan sistem pembelajaran yang dilakukan di sekolah, anak lebih memiliki waktu yang lebih lama bertemu dan berinteraksi dengan guru dan teman-teman, serta dapat mengeksplor minat yang mereka sukai di sekolah.

Pembelajaran dari yang dilakukan pada anak usia Sekolah Dasar ini mengharuskan adanya kerjasama antara guru dan orang tua agar terlaksananya pembelajaran yang diharapkan. Hal tersebut bukanlah hal yang mudah bagi semua elemen pendidikan terutama dalam hal ini adalah orang tua dalam menghadapi transisi sistem pembelajaran. Sebelum adanya situasi seperti sekarang ini, orang tua dapat dikatakan hanya sekedar pemenuh materi saja yang dimaksud dalam hal ini adalah waktu orang tua tidak terlalu banyak dalam membimbing anak-anaknya mengenai materi pembelajaran. Namun saat diberlakukannya pembelajaran secara daring ini, orang tua menjadi lebih banyak waktu dalam membimbing anak dan terjalin kedekatan emosional yang lebih dalam dari sebelumnya (Larasati, 2020, hlm.126-127).

Hal tersebut membuat peran keluarga terutama orang tua sangat penting untuk tetap berlangsungnya *transfer of knowledge*, bahkan *transfer of value*, yang merupakan hak anak dari orang tuanya (Sofat, 2008, hlm. 81-82). Orang tua yang memiliki anak pada usia Sekolah Dasar sangat berperan dalam membimbing anak saat berlangsungnya pembelajaran jarak jauh, dan juga berperan dalam membiasakan anak dengan situasi pembelajaran saat ini, terutama dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Namun, setiap orang tua dalam hal memenuhi pengajaran dan bimbingan terhadap anak tentu akan

berbeda-beda, melihat kepada umur atau kelas yang diduduki oleh anak, bagaimana kemampuan yang dimiliki anak, dan juga strategi dalam proses pendampingan terhadap anak. Tentunya dalam hal ini peranan orang tua bertujuan untuk memotivasi anak proses belajar pembelajaran melalui daring dapat berhasil sebagaimana mestinya. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan berjudul “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar Pada Sistem Pembelajaran Daring”

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan deskripsi latar belakang penelitian di atas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah pokok penelitian yaitu “Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak sekolah dasar pada sistem pembelajaran daring?”. Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus pada pokok permasalahan, maka masalah pokok tersebut dijabarkan dalam beberapa sub-sub masalah yang dijadikan sebagai pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kendala yang dialami oleh anak saat melakukan pembelajaran daring?
2. Faktor apa sajakah yang menjadi penyebab menurunnya motivasi belajar anak saat pembelajaran daring?
3. Bagaimana upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak saat pembelajaran daring?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah penelitian di atas, penelitian skripsi ini disusun dengan tujuan umum dan khusus sebagai berikut :

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Secara umum, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak sekolah dasar pada sistem pembelajaran daring. Didasarkan pula pada kondisi saat ini yang memang sistem pembelajaran pada seluruh jenjang pendidikan khususnya sekolah dasar dilakukan secara daring.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Adapun secara khusus, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

**Adilla Dewi Wulansari, 2020**

**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK SEKOLAH DASAR PADA SISTEM PEMBELAJARAN DARING**

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

- a. Untuk mengidentifikasi kendala yang dialami oleh anak saat melakukan pembelajaran daring.
- b. Untuk mendeskripsikan faktor yang menjadi penyebab menurunnya motivasi belajar anak saat pembelajaran daring.
- c. Untuk mengidentifikasi upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak saat pembelajaran daring.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, peneliti juga berharap penelitian ini dapat memberi manfaat, khususnya bagi peneliti pembaca. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

##### **1.4.1 Secara Teoretis**

Secara teoretis dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan kontribusi dan manfaat dalam kajian sosiologi keluarga terutama mengenai peran orang tua seperti edukasi, proteksi dan sosialisasi dalam meningkatkan motivasi belajar anak sekolah dasar pada sistem pembelajaran daring. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan di masa yang akan datang serta dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan baru mengenai peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak sekolah dasar pada sistem pembelajaran daring.

##### **1.4.2 Secara Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Sebagai pengenalan dan pembelajaran mengenai permasalahan dan fenomena yang sedang terjadi saat ini yaitu mengenai sistem pembelajaran daring yang dilakukan oleh seluruh jenjang pendidikan.

###### **b. Bagi Masyarakat**

Dalam hal ini manfaat bagi masyarakat khususnya bagi keluarga agar dapat lebih memahami akan pentingnya peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar pada anak terutama anak sekolah dasar dalam sistem pembelajaran daring ini, selain itu peran orang tua dalam membimbing dan memfasilitasi anak ketika pembelajaran daring berlangsung.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi penulisan di dalam penyusunan skripsi ini meliputi lima bab, yaitu :

- BAB I : Pendahuluan, pada bab ini peneliti akan memaparkan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi yang akan peneliti laksanakan pada penelitian sebagai dasar utama penelitian.
- BAB II : Tinjauan pustaka, pada bab ini peneliti akan menguraikan dokumen-dokumen atau data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian, kerangka pemikiran, serta teori-teori yang mendukung dalam penelitian yang dilakukan penelitian.
- BAB III : Metode penelitian, pada bab ini peneliti akan memaparkan desain penelitian, metode penelitian, lokasi dan partisipan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.
- BAB IV : Temuan dan pembahasan, pada bab ini peneliti melalui data yang terkumpul dalam penelitian yang telah dilaksanakan untuk selanjutnya dianalisis. Analisis mencakup temuan mengenai peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak sekolah dasar pada sistem pembelajaran daring. Kemudian pembahasan berdasarkan teori struktural fungsional dalam mendukung hasil temuan pada penelitian.
- BAB V : Simpulan, implikasi, dan rekomendasi, dalam bab ini peneliti melalui hasil analisis data yang telah dilakukan dalam temuan peneliti, dengan mencoba memberikan simpulan dan saran sebagai rekomendasi atas permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam penelitian skripsi ini.